

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN ASING DAN SIZE TERHADAP  
CSR DISCLOSURE PERUSAHAAN TAMBANG (MINING SECTOR)  
YANG MELAKUKAN LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2010-2012**

**ERVIKA NILASARI**

**Universitas Dian Nuswantoro Semarang**

[Ervika.nilla@gmail.com](mailto:Ervika.nilla@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of profitability, institutional ownership, foreign ownership and size toward corporate social responsibility disclosure.*

*The population of this research are Indonesian mining sector companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2010 until 2012. Total sample in this research are 42 firms that selected with purposive sampling. Data analyzed with test of classic assumption and examination of hypothesis with multiple linear regression method.*

*The result of this research indicates that foreign ownership and company size influenced corporate social responsibility disclosure significantly, while profitability and institutional ownership had no significant effect on corporate social responsibility disclosure.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR), Profitability, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Company Size.*

**Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam dan sumber energi begitu melimpah, sehingga memungkinkan adanya beberapa perusahaan tambang yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan eksploitasi kekayaan alam Indonesia. Namun pada kenyataannya masyarakat justru merasakan dampak negatif dari kegiatan pertambangan yang tidak memperhatikan aspek lingkungan dan sosial wilayah sekitar perusahaan beroperasi. Padahal telah ditegaskan dalam UUD 1945 pada Pasal 33 ayat (3) bahwa “bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan. Korporasi yang dulu hanya mementingkan keuntungan (*profit*), kini juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) disamping keseimbangan lingkungan (*planet*). Korporasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri saja sehingga terasingkan dari masyarakat, melainkan sebuah entitas usaha yang wajib melakukan adaptasi cultural dengan lingkungan sosialnya (<http://www.madani-ri.com/2008/02/11/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bag-ii/>).

Pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) telah mendorong beberapa peneliti untuk melakukan penelitian mengenai praktik CSR di Indonesia dan juga faktor-faktor yang mendorong perusahaan melaksanakan CSR. Penelitian yang terkait dengan CSR menunjukkan hasil yang beraneka ragam, bahkan bertentangan antara hasil penelitian satu dengan yang lainnya.

Terdapat beberapa perbedaan temuan dalam riset hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas, kepemilikan saham institusi dan asing, serta ukuran perusahaan.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan cenderung semakin luas (Sari, 2012). Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh yang signifikan pada profitabilitas, namun beberapa penelitian lainnya menemukan adanya pengaruh negatif pada variabel profitabilitas, sehingga bertentangan dengan pendapat Sari (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding lurus dengan tingkat CSR, sehingga hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa perusahaan tidak menjadikan tingkat laba sebagai acuan dalam melakukan aktivitas sosial.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor kinerja manajemen sebagai pencegahan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen karena keberadaan kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Bangun dkk, 2012). Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh yang signifikan pada kepemilikan institusional, namun beberapa penelitian lainnya menemukan adanya pengaruh negatif pada variabel kepemilikan institusional, sehingga penelitian tersebut memberi bukti bahwa kepemilikan saham oleh pihak institusi di Indonesia belum mampu mendorong aktivitas sosial perusahaan secara optimal.

Kepemilikan asing mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, dengan adanya investor asing, maka perusahaan dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, karena pengungkapan tanggung jawab sosial telah menjadi budayanya dan investor asing memiliki kriteria yang bersifat sosial dalam setiap keputusannya karena keterkaitannya dengan keberlangsungan

jangka panjang perusahaan (Anggono dan Handoko, 2009). Untuk variabel kepemilikan asing dapat dilihat adanya pengaruh positif antara variabel kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR, yaitu pada penelitian Putra dkk (2011) dan Anggono dan Handoko (2009).

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan dan perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil (Sari dkk, 2011). Untuk variabel ukuran perusahaan, hasil penelitian juga beragam, pada beberapa penelitian menemukan adanya hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan *CSR*, namun beberapa penelitian lain menunjukkan hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *CSR*, sehingga penelitian tersebut memberi bukti bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat aktivitas sosial perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan menguji pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan (*size*) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) pada perusahaan sektor pertambangan yang melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia.

### **Telaah Teori dan Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Menurut Bangun dkk (2012) tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, melalui kerjasama dengan komunitas sosial setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* adalah pengeluaran informasi mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam media laporan tahunan (*annual report*).

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang membuat manajemen menjadi fleksibel untuk melaksanakan tanggung jawab sosial kepada pemegang saham. Dengan semakin tingginya tingkat profitabilitas, maka semakin besar pula pelaksanaan tanggung jawab sosial dan pengungkapannya (Bangun dkk, 2012).

Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan cenderung semakin luas (Sari, 2012).

#### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan aset manajemen. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer (Sari dkk, 2011).

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor kinerja manajemen agar tidak terjadi kecurangan, atau dengan kata lain kepemilikan institusional diharapkan dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap kecurangan yang

dilakukan oleh manajemen karena adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Hal ini berarti kepemilikan institusional dapat menjadi pendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Bangun dkk, 2012).

### **Kepemilikan Asing**

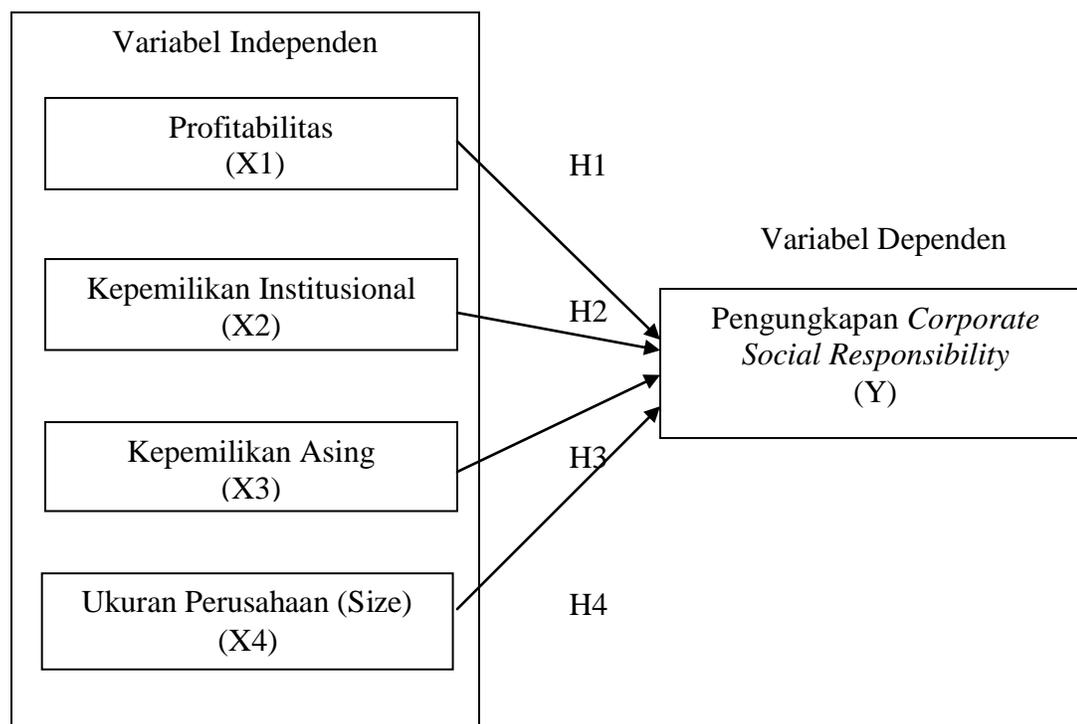
Kondisi CSR dan pengungkapannya masih terbilang baru di Indonesia. Akan tetapi, dengan adanya investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia akan mendorong perusahaan untuk melaksanakan kegiatan sosial, karena investor asing telah lebih dahulu mengenal, memahami serta menerapkan kegiatan sosial perusahaan dan hal tersebut seakan telah menjadi budaya bagi mereka. Investor asing memiliki kriteria yang bersifat sosial dalam setiap keputusan investasinya karena menurut mereka keberlangsungan jangka panjang perusahaan merupakan pertimbangan yang penting dalam keputusan investasi (Anggono dan Handoko, 2009).

### **Ukuran Perusahaan (Size)**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva (Sari dkk, 2011).

Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, karena resiko politis yang akan dihadapi perusahaan besar akan lebih besar dibanding perusahaan kecil (Sari dkk, 2011).

### **Kerangka Konseptual**



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure***

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang membuat manajemen menjadi fleksibel untuk melaksanakan tanggung jawab sosial kepada pemegang saham. Dengan semakin tingginya tingkat profitabilitas, maka semakin besar pula pelaksanaan tanggung jawab sosial dan pengungkapannya (Bangun dkk, 2012).

Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan cenderung semakin luas (Sari, 2012). Sehingga dari penjelasan tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure***

Kepemilikan institusional sebagai mekanisme dalam *corporate governance* dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi dalam tanggung jawab sosial karena investor institusional menaruh kepentingan yang lebih besar atas dilakukannya kepedulian sosial oleh perusahaan tempat mereka berinvestasi karena investor institusional lebih memikirkan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang, dan keberlangsungan jangka panjang perusahaan hanya dapat tercapai apabila perusahaan melakukan tanggung jawab sosial. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar pula dorongan untuk dilakukannya pengungkapan tanggung jawab sosial. Investor institusional menekan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dalam upaya mencapai perusahaan yang lestari, terlebih pada perusahaan pertambangan yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan sosial (Anggono dan Handoko, 2009). Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.**

#### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure***

Dengan adanya investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan akan mendorong perusahaan untuk melaksanakan kegiatan sosial, maka perusahaan dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, karena investor asing telah lebih dahulu mengenal, memahami serta menerapkan kegiatan sosial perusahaan dan hal tersebut seakan telah menjadi budaya bagi mereka. Dari penjelasan tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure***

Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, karena resiko politik yang akan dihadapi perusahaan besar akan lebih besar dibanding perusahaan kecil (Sari dkk, 2011). Sehingga dari penjelasan tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.**

**Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan hipotesis, karena menguji suatu hipotesis dari peneliti dan merupakan penelitian kausal komparatif karena penelitian ini mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

**Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure*, sedangkan Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan (size).

**a. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y)**

Pengungkapan sosial dalam penelitian ini menggunakan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) yang merupakan organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia dan GRI bersifat internasional. Standar GRI yang digunakan untuk penelitian ini mencakup tiga indikator berkelanjutan, yaitu indikator kinerja ekonomi (9 item), lingkungan (30 item) dan sosial (40 item). Sedangkan indikator kinerja sosial mencakup empat indikator yang terdiri dari indikator kinerja tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial/kemasyarakatan.

Variabel ini berskala ukuran non-metrik atau kategori, maka dalam model regresi variabel ini harus dinyatakan sebagai variabel dummy dengan memberi kode 0 (nol) apabila perusahaan tidak melaksanakan item tanggung jawab sosial dan memberi kode 1(satu) apabila perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial pada item yang bersangkutan (Ghozali, 2011).

$$\text{Corporate Social Disclosure Index} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{79}$$

Sumber: Ariyani dan Nugrahanti (2013)

**b. Profitabilitas (X1)**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat aset, tingkat penjualan, dan modal saham tertentu.

Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung dengan menggunakan rasio return on sales (ROS), karena peneliti ingin mengetahui besarnya laba yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Rasio return on sales yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profit margin. Alasan digunakannya rasio profit margin adalah karena perhitungan rasio ini menggunakan laba bersih, sehingga ukuran pokok keberhasilan perusahaan dapat diketahui.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Anggono dan Handoko (2009)

**c. Kepemilikan Institusional (X2)**

Pengukuran kepemilikan institusional dalam penelitian ini menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi yaitu bank, yayasan maupun lembaga pendidikan, keagamaan, dan lembaga sosial lainnya yang merupakan kepemilikan dalam negeri sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan pada tahun yang bersangkutan (Anggono dan Handoko, 2009).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kep. saham oleh pihak institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

*Sumber: Tamba (2011)*

**d. Kepemilikan Asing (X3)**

Pengukuran kepemilikan asing dalam penelitian ini menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh investor asing berupa kepemilikan oleh perusahaan asing termasuk kepemilikan oleh organisasi, yayasan sosial, bank, individual maupun pemerintah asing sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan pada tahun yang bersangkutan (Anggono dan Handoko, 2009).

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

*Sumber: Tamba (2011)*

**e. Ukuran Perusahaan (X4)**

Pengukuran *size* (ukuran perusahaan) dalam penelitian ini dilihat dari total aset. Semakin besar total aset, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Adapun alasan dalam menggunakan total aset sebagai dasar pengukuran *size* (ukuran perusahaan) yaitu karena total aset dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut (Anggono dan Handoko, 2009).

Ukuran perusahaan (*size*) dihitung dengan LN total assets, yaitu logaritma natural jumlah aktiva perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Log natural (Total Assets)}$$

*Sumber: Sari (2012)*

**Penentuan Populasi dan Sampel**

**a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sebagaimana yang tercantum dalam ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*). Penggunaan perusahaan sektor pertambangan sebagai populasi dalam penelitian ini karena perusahaan sektor pertambangan memiliki kegiatan operasional yang sangat berdampak pada lingkungan sekitar.

**b. Sampel**

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Hasan. 2002). Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menerbitkan *Annual Report* di BEI untuk tiap tahun penelitian, lengkap dengan lampiran Laporan Keuangan yang telah diaudit.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang berasal dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **b. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan *Annual Report* yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Semarang yang beralamat di Jalan MH Thamrin no 152 Semarang.

### **Analisis Data**

#### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran suatu data, dengan melihat nilai rata-rata (*mean*). Standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis untuk mengukur puncak dari distribusi data dan skewness untuk mengukur kemencengan distribusi data (Ghozali, 2011).

#### **2. Uji Kualitas Data**

##### **2.1 Uji Asumsi Klasik**

###### **2.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan Kolmogorov – Smirnov (menggunakan  $\alpha=5\%$ ), untuk mengambil keputusan berpedoman pada nilai Assymp. Sig. (2-tailed  $< 0.05$ , distribusi data adalah tidak normal dan Assymp.Sig. (2-tailed)  $> 0.05$ , distribusi data adalah normal.

###### **2.1.2 Uji Multikolonieritas**

Bertujuan untuk menguji akan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya atau melihat *variance inflation factor* (VIF). Data dikatakan baik apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10.

###### **2.1.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam pengujian ini, maka digunakan uji glejser yaitu dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam pengujian data.

### 2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini akan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel bebas (*independent variable*) mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*). Adapun formulasi metode analisis berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

### Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan adalah uji yang digunakan dalam menaksir nilai *actual goodness-fit* suatu model regresi. uji simultan juga dapat digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama (Ghozali, 2011).

### Uji Parsial (Uji t)

Uji yang akan dilakukan secara individual dengan t-test, hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

Ha1= Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR

Ha2= Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap CSR

Ha3= Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR

Ha4= Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR

Penelitian ini menggunakan uji dua arah ( $H_a: \mu = \mu_0$  dan  $H_a: \mu \neq \mu_0$ ) dan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Pada intinya, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi – variabel dependen.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1

#### Pemilihan Sampel

No	Keterangan	2010	2011	2012
	<b>Populasi</b>	<b>27</b>	<b>37</b>	<b>41</b>
	<b>Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria :</b>			
1.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun penelitian	( 0 )	(10)	(14)
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report secara lengkap	(13)	(13)	(13)
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>14</b>

Dari pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, didapat sebanyak 42 sampel perusahaan yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian.

**Tabel 2**  
**Data Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
2	ATPK	PT. ATPK Resources Tbk.
3	BIPI	PT. Benakat Petroleum Tbk.
4	BRAU	PT. Berau Coal Energy Tbk.
5	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.
6	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.
7	CNKO	PT. Central Korporindo Internasional Tbk.
8	CTTH	PT. Citatah Industri Marmer Tbk.
9	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk.
10	INCO	PT. Internasional Nickel Indonesia Tbk.
11	INDY	PT. Indika Energi Tbk.
12	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
13	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk.
14	SUGI	PT. Sugi Samapersada Tbk.

Sumber: ICMD 2010-2012

### Hasil Penelitian

#### 1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran suatu data, dengan melihat nilai rata-rata (*mean*).

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	42	-.60	4.72	.1336	.75611
KEP_INSTITUSIONAL	42	.00	90.26	18.6369	26.83991
KEP_ASING	42	.00	84.74	33.2900	31.38761
SIZE	42	10.54	18.05	15.1986	2.12991
CSR	42	1.27	58.23	29.4760	14.00199
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 3 profitabilitas perusahaan sampel yang dihitung dengan rasio *return on sales* (ROS) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,1336. Profitabilitas minimum perusahaan sampel adalah -0,60 dan profitabilitas maksimum sebesar 4,72.

Jumlah kepemilikan saham oleh institusi pada perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 18,6369%. Jumlah kepemilikan saham institusi terkecil adalah 0% dan yang terbesar adalah 90,26%.

Jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing, baik perorangan maupun institusi asing, pada perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 33,29. Jumlah kepemilikan saham asing terkecil adalah 0% dan yang terbesar adalah 84,74%.

Variabel *size* yang diukur dengan rumus logaritma natural (LN) *total asset* menunjukkan rata-rata sebesar 15,1986. Nilai minimum *size* menunjukkan nilai sebesar 10,54 dan nilai maksimum menunjukkan nilai sebesar 18,05.

Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) diperoleh rata-rata sebesar 29,4760%. Indeks pengungkapan terkecil adalah sebesar 1,27% dan indeks pengungkapan terbesar adalah sebesar 58,23%.

## 2. Uji Kualitas Data

### 2.1 Uji Asumsi Klasik

#### 2.1.1 Uji Normalitas

**Tabel 4**  
**Hasil uji Kolmogorov-Smirnov**

Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Unstandardized Residual is normal with mean 0.00 and standard deviation 7.90.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.818	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

*Sumber: Data yang diolah*

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang tersaji pada tabel 4, dapat dilihat bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 (5%), yaitu 0,818 (81,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal.

#### 2.1.2 Uji Multikolonieritas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-54.631	10.039		-5.442	.000		
PROFITABILITAS	-1.436	1.785	-.078	-.804	.426	.925	1.081
KEP_INSTITUSIONAL	.114	.065	.219	1.763	.086	.556	1.797
KEP_ASING	.167	.055	.375	3.041	.004	.564	1.772
SIZE	5.040	.643	.767	7.838	.000	.899	1.112

a. Dependent Variable:  
CSR

*Sumber: Data yang diolah*

Pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa hasil uji multikolonieritas diperoleh nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas.

### 2.1.3 Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Glejser**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	6.582	6.516		1.010	.319			
	PROFITABILITAS	-.379	1.159	-.054	-.327	.746	.925	1.081	
	KEP_INSTITUSIONAL	.050	.042	.255	1.193	.240	.556	1.797	
	KEP_ASING	.003	.036	.018	.087	.931	.564	1.772	
	SIZE	-.117	.417	-.047	-.280	.781	.899	1.112	

a. Dependent Variable: ABS\_RES

*Sumber: Data yang diolah*

Pada tabel 4.6 hasil uji glejser dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari 0,05. Adapun nilai signifikansi variabel profitabilitas yaitu sebesar 0,746, variabel kepemilikan institusional yaitu 0,240, variabel kepemilikan asing yaitu 0,931, variabel ukuran perusahaan (size) yaitu 0,781. Dari nilai-nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### 4.2.2.1.4 Uji Autokorelasi

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Durbin Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 <sup>a</sup>	.682	.647	8.31326	1.554

a. Predictors: (Constant), SIZE, KEP\_ASING, PROFITABILITAS, KEP\_INSTITUSIONAL

b. Dependent Variable: CSR

*Sumber: Data yang diolah*

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,554. Dengan jumlah sampel sebanyak 42 dan jumlah variabel independen sebanyak 4, maka nilai batas bawah (dl) sebesar 1,336 dan batas atas (du) sebesar 1,720.

Dari hasil uji *Durbin Watson* diperoleh hasil ragu-ragu terhadap autokorelasi sehingga perlu dilakukan pengujian lain, yaitu uji *Run-test*. Apabila pada pengujian *Run-test* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka residual bersifat random (acak) yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 9**

**Hasil Uji Run Test**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.44629
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	18
Z	-1.094
Asymp. Sig. (2-tailed)	.274

a. Median

*Sumber: Data yang diolah*

Hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,274 yang berarti lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ) sehingga data yang digunakan bersifat random dan terbebas dari autokorelasi.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Formulasi metode analisis berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Regresi**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-54.631	10.039		-5.442	.000		
	PROFITABILITAS	-1.436	1.785	-.078	-.804	.426	.925	1.081
	KEP_INSTITUSIONAL	.114	.065	.219	1.763	.086	.556	1.797
	KEP_ASING	.167	.055	.375	3.041	.004	.564	1.772
	SIZE	5.040	.643	.767	7.838	.000	.899	1.112

a. Dependent Variable: CSR

*Sumber : Data yang diolah*

Berdasarkan tabel 4. , maka didapat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CSR} = -54,631 - 1,436 X_1 + 0,114 X_2 + 0,167 X_3 + 5,040 X_4 + e$$

Interpretasi dari model regresi di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta -54,631 berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat sebesar -54,631.
2. Profitabilitas (X1) terhadap CSR (Y)  
Nilai koefisien Profitabilitas (X1) sebesar 1,436 dan bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Profitabilitas satu kesatuan maka variabel CSR (Y) akan turun sebesar 1,436 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Kepemilikan Institusional (X2) terhadap CSR (Y)

Nilai koefisien Kepemilikan Institusional (X2) sebesar 0,167. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Kepemilikan saham oleh pihak asing sebesar satu kesatuan maka variabel CSR (Y) akan naik sebesar 0,167 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Kepemilikan Asing (X3) terhadap CSR (Y)  
Nilai koefisien Kepemilikan Asing (X3) sebesar 0,114. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Kepemilikan saham oleh pihak institusi sebesar satu kesatuan maka variabel CSR (Y) akan naik sebesar 0,114 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. *Size* (X4) terhadap CSR (Y)  
Nilai koefisien *Size* (X4) sebesar 5,040. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Size* sebesar satu kesatuan maka variabel CSR (Y) akan naik sebesar 5,040 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

#### Uji Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5481.205	4	1370.301	19.828	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2557.082	37	69.110		
	Total	8038.287	41			

a. Predictors: (Constant), SIZE, KEP\_ASING, PROFITABILITAS, KEP\_INSTITUSIONAL

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data yang diolah

Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai  $F = 19,828$  dengan probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,005 ( $sig\ 0,000 < 0,005$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Uji Parsial (Uji Statistik t)

**Tabel 12**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-54.631	10.039		-5.442	.000		
	PROFITABILITAS	-1.436	1.785	-.078	-.804	.426	.925	1.081
	KEP_INSTITUSIONAL	.114	.065	.219	1.763	.086	.556	1.797
	KEP_ASING	.167	.055	.375	3.041	.004	.564	1.772
	SIZE	5.040	.643	.767	7.838	.000	.899	1.112

a. Dependent Variable: CSRD

*Sumber: Data yang diolah*

1. Pengaruh variabel Profitabilitas  
Hipotesis pertama (H1) ditolak dan H0 diterima, yang artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
2. Pengaruh variabel Kepemilikan Institusional  
Hipotesis kedua (H2) ditolak dan H0 diterima, yang artinya variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
3. Pengaruh variabel Kepemilikan Asing  
Hipotesis ketiga (H3) diterima dan H0 ditolak, yang artinya variabel kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
4. Pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (*Size*)  
Hipotesis keempat (H4) diterima dan H0 ditolak, yang artinya variabel *Size* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

### Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted R-Square*. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

**Tabel 13**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 <sup>a</sup>	.682	.647	8.31326	1.554

a. Predictors: (Constant), SIZE, KEP\_ASING, PROFITABILITAS, KEP\_INSTITUSIONAL

b. Dependent Variable: CSRD

*Sumber : Data yang diolah*

Tabel 13 menunjukkan bahwa koefisien determinasi, yaitu ditunjukkan oleh nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,647. Hal ini berarti variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (Profitabilitas, kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan) mampu menjelaskan variabel dependen (CSR) sebesar 64,7 % secara signifikan, sedangkan sisanya yaitu 35,3 % dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa dari empat hipotesis yang diajukan, dua hipotesis diterima, yaitu H3 dan H4. Sedangkan dua hipotesis yang ditolak yaitu H1 dan H2,.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap CSR**

Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas dihitung dengan rasio *return on sales* (ROS) yaitu laba bersih dibagi penjualan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi belum tentu melakukan CSR dengan tingkat yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah belum tentu melakukan CSR pada tingkat yang rendah pula. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas tidak menjadi indikator tingkat CSR, karena dengan adanya UU No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap CSR**

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Pengukuran kepemilikan institusional dalam penelitian ini menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi yaitu pemerintah, bank, yayasan maupun lembaga pendidikan, keagamaan dan lembaga sosial lainnya yang merupakan kepemilikan dalam negeri. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat kepemilikan institusi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusi tinggi belum tentu melakukan CSR dengan tingkat yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusi rendah belum tentu melakukan CSR dengan tingkat yang rendah. Tinggi rendahnya tingkat kepemilikan institusi tidak menjadi indikator tingkat CSR, sehingga adanya pemegang saham institusional belum mampu mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas sosial dan dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak institusional di Indonesia belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya keberlanjutan jangka panjang perusahaan dengan menjadikan aspek kegiatan sosial dan lingkungan sebagai pertimbangan utama dalam berinvestasi dan kemungkinan pihak institusional masih berorientasi pada keuntungan jangka pendek dengan memprioritaskan faktor lain sebagai pertimbangan investasi, misalnya laba perusahaan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap CSR**

Kepemilikan asing berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Pengukuran kepemilikan asing dalam penelitian ini menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh investor asing berupa kepemilikan oleh perusahaan asing termasuk kepemilikan oleh organisasi, yayasan social, bank, pemerintah asing maupun kepemilikan individu asing. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa adanya investor asing mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, karena pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan budaya di negaranya dan investor asing memiliki kriteria yang bersifat sosial dalam

setiap keputusan investasi karena keterkaitannya dengan keberlangsungan jangka panjang perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap CSR**

Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) dalam penelitian ini dilihat dari *total asset* dan dihitung dengan rumus logaritma natural (*total asset*). Semua perusahaan yang menjadi objek penelitian tergolong perusahaan besar (*large firm*) karena memiliki jumlah asset lebih dari 10 milyar rupiah. Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris bahwa perusahaan besar memiliki informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, perusahaan besar juga mampu mengeluarkan informasi yang lebih detail mengenai aktivitasnya sehingga item-item yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan termasuk pengungkapan CSR menjadi lebih luas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure*). Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak terbukti (H1 ditolak).
2. Variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure*). Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak terbukti (H2 ditolak).
3. Variabel Kepemilikan Asing berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure*). Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* terbukti (H3 diterima).
4. Variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure*). Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* terbukti (H4 diterima).

### **Keterbatasan Penelitian**

Jumlah sampel yang menjadi objek penelitian masih sangat sedikit apabila dibandingkan dengan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Saran**

1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel penelitian, perusahaan-perusahaan yang tergolong *high profile* juga perlu dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai kategori sampel penelitian. Selain itu penambahan variabel independen juga perlu dilakukan, karena dilihat dari hasil penelitian ini, nilai *Adj. R square* yaitu 64,7% yang berarti masih ada 35,3% variabel diluar penelitian yang mempengaruhi *CSRD*.

## **2. Bagi Pemerintah**

Item pengungkapan CSR sebaiknya selalu diperbaharui agar sesuai dengan kondisi saat ini. Selain itu, sebaiknya pemerintah juga melakukan pengkajian lebih lanjut mengenai kesesuaian item-item pengungkapan dengan kebutuhan masyarakat mengenai informasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

## **3. Bagi Perusahaan**

Perusahaan sebaiknya lebih memperluas pengungkapan kegiatan sosialnya agar lebih menarik investor untuk berinvestasi, selain itu tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga sangat penting bagi keberlanjutan jangka panjang perusahaan karena dengan melakukan CSR, perusahaan berarti ikut serta dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar daerah tambang sehingga akan memperkecil resiko kerusakan alam maupun resiko penolakan masyarakat terhadap aktivitas operasi perusahaan.

## **4. Bagi Investor**

Dalam membuat keputusan investasi, para investor sebaiknya memperhatikan tingkat kepemilikan asing dan ukuran perusahaan, perusahaan yang memiliki investor asing pada tingkat yang tinggi dan memiliki ukuran perusahaan besar maka akan melakukan *CSRD* dalam tingkat yang tinggi, karena aktivitas sosial erat kaitannya dengan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *CSRD* tinggi memiliki kesempatan lebih besar untuk mempertahankan keberlanjutan jangka panjang perusahaan, jadi eksistensi perusahaan akan lebih terjamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggono, Ricky Ivan., Jesica Handoko. 2009. “*Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. **Jurnal Akuntansi Kontemporer**. Vol 1, Nomor 2. Hal 73-98.
- Ariyani, Mitta., Yeterina Widi Nugrahanti. 2013. “*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Cost Of Equity Perusahaan*”. **Telaah Bisnis**. Vol 14, Nomor 1. Hal 1-25.
- Aurelia. 2013. *Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Skripsi Program Sarjana Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro.
- Bangun, Nurainun., Juwita Octavia dan Krisnawati Br Tarigan. 2012. “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. **Jurnal Akuntansi**. Vol 12, Nomor 2, Hal 717-738.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Nasir, Azwir., Pipin Kurnia dan Teguh Dheki Hakri. 2013. “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEP*”. **Jurnal Ekonomi**. Vol 21, No 4, Hal 1-14.
- Nurkhin, Ahmad. 2010. “*Corporate Governance dan Profitabilitas, Pengaruhnya terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan*”. **Jurnal Dinamika Akuntansi**. Vol 2, No 1, Hal 46-55.

- Putra, Wirmie Eka., YuliusmandanDedy Setiawan.2011.”*Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Dalam Negeri dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Survey pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”.**Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora**. Vol 13, Nomor 2, Hal 37-48.
- Sari, Ati Retna., Sutrisno dan Eko Ganis Sukoharsono.2011. “*Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEP*”.**66b/DIKTI/KEP/2011** .Hal 481-491.
- Sari ,Rizkia Anggita. 2012. : “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. **Jurnal Nominal**.Vol 1, No 1, Hal 124-140.
- Sekaran, Uma. 2009.*Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tamba, Erida Gabriella Handayani. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufacturing Secondary Sectors yang Listing di BEI tahun 2009)*.Skripsi Program Sarjana Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Wijaya, Maria. 2012. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. **Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi**. Vol 1, Nomor 1, Hal 26-30.
- Daniri, M.A. 2008a. *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Bag I)*.<http://www.madani-ri.com/2008/01/17/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bag-i/>
- ..... 2008b. *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Bag II)*.<http://www.madani-ri.com/2008/02/11/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bag-ii/>
- ..... 2008c. *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Bag III - Finish)*.<http://www.madani-ri.com/2008/02/11/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bag-iii-finish/>